

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

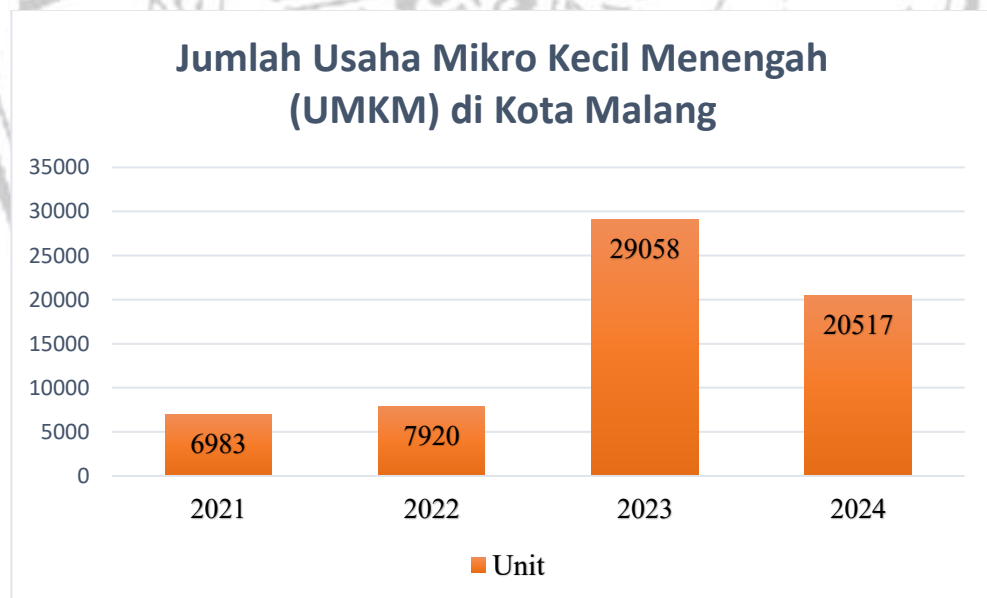
UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi besar dalam mendorong laju pendapatan ekonomi daerah maupun negara dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pada tahun 2018 (1) menerbitkan data yang menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha. Definisi dari UMKM adalah kelompok usaha yang terdiri dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah yang berdiri sendiri dan dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang dibedakan berdasarkan skala usaha, jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (2).



Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2020-2024

Sumber: Databoks dan OJK

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Santika (3) pada tahun 2020 jumlah UMKM di Indonesia merupakan jumlah paling rendah yaitu sebesar 64 juta. Tahun 2021 jumlah UMKM mengalami kenaikan sebesar 65,46 juta dan turun kembali menjadi 65 juta pada tahun 2022. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2022, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 dan 2024 mengalami kenaikan sebesar 66 juta. Kontribusi yang diberikan oleh UMKM kepada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 61%. Menurut Lestari (4) peran sektor UMKM mampu menopang kinerja perekonomian nasional, dimana hal tersebut menjadi dorongan bagi pemangku kepentingan untuk konsisten meningkatkan munculnya pelaku UMKM nasional yang tangguh. Peningkatan UMKM harus terus didukung dengan menciptakan ekosistem yang dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Sektor Usaha Di Kota Malang

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang

Berdasarkan data laju pertumbuhan sektor usaha di Kota Malang pada periode tahun 2021 sampai 2024 menunjukkan adanya perubahan (5). Pertumbuhan sektor usaha tahun 2021 mencapai 6.983 unit dan meningkat menjadi 7.920 unit pada tahun 2022. BPS mencatat pertumbuhan sektor usaha di Kota Malang pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan selisih yang besar menjadi 29.058 unit, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 20.517 unit. Bertambahnya jumlah penduduk di Kota Malang mendorong tingginya tingkat permintaan akan konsumsi, namun hal itu juga mempengaruhi tingkat persaingan antar pelaku usaha. Terdapat sektor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Malang yaitu sektor transportasi dan fasilitas akomodasi (6). Hal ini dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai sarana untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

Pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam mengukur tingkat keberhasilan UMKM. Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan usaha seseorang untuk memperoleh imbalan berupa uang yang akan diterima sebagai gaji, upah, sewa, bunga dan sebagainya untuk kegiatan yang sudah dilakukan (7). Apabila pendapatan yang diperoleh semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh semakin besar. Kondisi UMKM sempat mengalami penurunan yang berdampak terhadap berbagai sektor terutama sektor ekonomi, namun juga berdampak secara global.

Menurut beberapa pelaku UMKM di Kota Malang Kecamatan Lowokwaru khususnya pada daerah Kelurahan Merjosari, Dinoyo dan Tlogomas, pendapatan yang mereka peroleh masih belum mencapai target atau harapan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menjelaskan bahwa tahun 2021-2022 terjadi peningkatan

pendapatan UMKM pasca pandemi yang berdampak pada meningkatnya daya beli dan digunakannya teknologi untuk melakukan transaksi jual beli. Tahun 2023 merupakan puncak pertumbuhan pendapatan UMKM akibat perluasan pasar dan mulai banyak platform digital yang digunakan oleh UMKM. Tahun 2024-2025 terjadi penurunan pendapatan karena kurangnya pemahaman dan keahlian dalam menggunakan teknologi digital, serta persaingan yang semakin ketat.

Pemerintah memberikan dukungan kepada UMKM berupa pelatihan dan pendampingan bisnis untuk meningkatkan kemampuan bisnis dan meningkatkan pendapatan UMKM. Selain peran dari pemerintah pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan dengan menciptakan inovasi baru, membangun komunikasi dengan konsumen, memperluas area pemasaran dan meningkatkan sumber daya manusia dan teknologi (8). Keberadaan teknologi sendiri juga menunjang efisiensi operasional usaha, meningkatkan usaha dan proses transaksi penjualan dan pembayaran (9). Selain meningkatkan pendapatan upaya tersebut dapat menjadi strategi bagi UMKM untuk bersaing dengan produk-produk asing, dengan memanfaatkan *e-commerce* dan *e-wallet*. Adanya *e-commerce* dan *e-wallet* memberikan kemudahan penggunaan dalam melakukan jual beli antara pelaku UMKM dengan konsumen.

Kemudahan penggunaan adalah kelancaran atau kemudahan dalam menggunakan suatu alat transaksi untuk menyelesaikan pembayaran barang atau jasa baik secara tunai maupun non tunai (10). Pengguna akan menggunakan pembayaran digital apabila dirasa mudah, sebaliknya pengguna tidak akan menggunakan pembayaran digital bila dirasa sulit (11). Adanya persepsi kemudahan penggunaan akan mendorong seseorang untuk menggunakan suatu program atau alat sebagai

pilihan menyelesaikan suatu kegiatan dengan lebih cepat, aman dan nyaman. (12) menyatakan bahwa peningkatan penggunaan *e-wallet* terjadi pada saat pandemi karena pada saat itu *e-commerce* menjadi situs belanja yang banyak dipakai oleh masyarakat dengan *e-wallet* sebagai media pembayaran. Alasan utama meningkatnya penggunaan *e-wallet* bertujuan untuk membatasi penggunaan uang tunai dan kontak fisik.

Penelitian (13) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Hal ini didukung dengan banyaknya masyarakat yang memilih menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. (14) pada penelitiannya menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, karena dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan transaksi pembayaran. Selain berpengaruh positif kemudahan penggunaan juga memiliki resiko, seperti halnya dalam penelitian (15) menjelaskan bahwa secara tidak langsung pengguna memberikan informasi pribadi kepada perusahaan penyedia layanan dimana hal tersebut sangat rawan dengan pembajakan data.



Gambar 1. 3 Metode Pembayaran yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia Tahun 2025

Sumber: GoodStats

Tahun 2025 *e-wallet* banyak digunakan sebagai alat pembayaran dengan nilai presentase sebesar 62% (16). Terjadinya peningkatan penggunaan *e-wallet* sebagai alat pembayaran non tunai telah mempengaruhi pola hidup masyarakat yang mana penggunaannya lebih aman dan efisien. Manfaat yang dirasakan saat menggunakan *e-wallet* yaitu lebih praktis, efisien, aman, dan setiap melakukan transaksi bukti pembayaran akan tercatat secara langsung pada sebuah databes (17). Manfaat lain yang dapat dirasakan saat menggunakan *e-wallet* adalah kenyamanan saat menggunakan, menghemat waktu, dan lebih aman jika dibandingkan dengan metode pembayaran uang tunai (18). Manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM saat menggunakan *e-wallet* adalah cocok untuk segala jenis usaha, mencatat transaksi lebih cepat, aman, sistematis dalam penggunaan, meningkatkan daya saing dan menarik banyak pelanggan maka dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan (19).

Hal tersebut didukung dengan penelitian (20) yang mengemukakan bahwa penggunaan *e-wallet* berdampak positif dan signifikan terhadap kemudahan

penggunaan. Adanya kemudahan penggunaan akan meningkatkan minat penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi pembayaran digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (21) menyatakan bahwa terdapat kecenderungan penggunaan *e-wallet* sebagai alternatif pembayaran. Berdasarkan penelitian Novi Arianti (22) menyatakan bahwa penggunaan *e-wallet* pada pelaku usaha masih belum dapat diterapkan dalam transaksi pembayaran karena banyak masyarakat yang masih awam dengan pembayaran digital dan kurangnya peran pemerintah.

Jenis *e-wallet* yang digunakan UMKM di Indonesia adalah OVO, DANA dan Gopay (23). Selain itu jenis *e-wallet* yang di gunakan di Indonesia antara lain linkaja, shopeepay, flip dan lain-lain. Beragamnya jenis *e-wallet* yang ada di Indonesia mendorong pihak pemerintahan dan perusahaan berlomba-lomba untuk memberikan inovasi baru dalam menciptakan sistem pembayaran digital yang sangat mempermudah penggunaannya, karena cukup dengan scan *Quick Response Code* (QR Code) sudah bisa membayar barang atau jasa yang diinginkan.

Dikutip dari (24) menjelaskan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak hanya digunakan untuk transaksi online namun juga digunakan untuk transaksi offline yaitu menggunakan QRIS. (25) menjelaskan QRIS adalah sebuah standar QR Code yang digunakan untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk mempermudah sistem bayaran digital. Sistem pembayaran QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019, awalnya sistem pembayaran digital yang ada di Indonesia beroperasi secara terpisah namun dengan adanya QRIS pihak toko hanya perlu menyediakan 1 QR Code saja.

Pemakaian QRIS di Malang Raya mencapai angka sebesar 531.625 merchant yang menggunakan, dengan transaksi sebesar Rp 204,9 miliar di wilayah kerja Malang. Sektor yang mendominasi pemakaian QRIS sebagai media pembayaran adalah sektor UMKM yang mana total penggunaannya sebesar 89,24% (26). Peningkatan penggunaan QRIS yang terjadi di Malang Raya berdampak positif terhadap pendapatan UMKM karena sebagian besar pedagang, pebisnis dan pelaku UMKM menyediakan QRIS sebagai alternatif media pembayaran dan hal ini didukung dengan banyaknya masyarakat yang sudah menggunakan QRIS sebagai media pembayaran. Banyaknya penggunaan pembayaran digital, maka semakin besar peluang bagi UMKM untuk berkembang dan hal itu juga mendorong perekonomian nasional untuk berkembang.

Penggunaan QRIS memberikan dampak positif bagi UMKM, karena UMKM memiliki metode agar laba yang dimilikinya tidak berkurang akibat adanya potongan biaya transaksi (27). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (28) bahwa sistem pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Apabila penggunaan QRIS meningkat maka pendapatan yang didapatkan mengalami peningkatan, sebaliknya jika penggunaan QRIS menurun maka pendapatan yang diperoleh akan menurun. Pada penelitian yang dilakukan oleh (29) menjelaskan layanan transaksi digital QRIS dapat meningkatkan pendapatan karena memberikan kemudahan saat bertransaksi. Selain itu, saat menggunakan QRIS terdapat kendala berupa lambatnya pencairan dana, kurangnya menguasai pembayaran digital dan ketidakpuasan pelanggan yang disebabkan oleh kendala teknis.

Adanya fenomena yang dialami oleh pelaku UMKM di Kota Malang tentang penggunaan QRIS sebagai media transaksi maka penulis tertarik untuk mengangkat

judul skripsi **“Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Diediasi Kemudahan Penggunaan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM?
2. Apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan?
3. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM?
4. Apakah kemudahan penggunaan memediasi penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap kemudahan penggunaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan memediasi penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dan bahan referensi untuk memberikan suatu gagasan, ide-ide, maupun pengembangan teori dan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan QRIS, pendapatan UMKM, dan kemudahan penggunaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi UMKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai penggunaan QRIS sebagai media pembayaran, meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan teknologi digital dan kemudahan penggunaan dalam menggunakan QRIS untuk meningkatkan daya saing, mempermudah pembayaran dan dapat memenuhi permintaan konsumen.